

## RENDAHNYA CAKUPAN N/D BAYI DAN BALITA KABUPATEN TANAH DATAR

Vina Novela<sup>1\*</sup>, Cici Apriliani<sup>2</sup>, Riyana Husna<sup>3</sup>, Reni Afizah<sup>4</sup>, Salsabilla Silva Ramona<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Fort De Kock Bukittinggi

\*Email Korespondensi: [vinanovela@fdk.ac.id](mailto:vinanovela@fdk.ac.id)

### Info Artikel

**Masuk: 09 Desember 2022**

**Revisi: 16 Desember 2022**

**Diterima: 03 Mei 2023**

### Keywords:

*N/D coverage, infants, toddlers*

### Kata kunci:

*Cakupan N/D; bayi; balita*

e-ISSN: 2775-2402

### ABSTRACT

*The age between 0-5 years is an important period for children's growth, therefore toddlers need to be weighed regularly so that their weight growth can be followed. This is intended so that every toddler in the working area of the Lima Kaum II Public Health Center can meet nutritional standards. The method of this activity was carried out using planning, implementation and research methods based on the data that had been obtained. This research was conducted from 25 October to 25 November 2022, where the research was carried out at the Lima Kaum 2 Health Center, Tanah Datar District. The results of the activities obtained by a GAP of 32.69% in the nutrition program for toddlers in the N/D coverage, alternative solutions to problems by conducting counseling and counseling for mothers who have toddlers. Based on the description above, it can be concluded that the problem of N/D must be overcome by carrying out interventions to increase the knowledge of mothers who have children 0-5 years.*

### ABSTRAK

Usia antara 0-5 tahun merupakan periode yang penting bagi pertumbuhan anak, oleh sebab itu balita perlu ditimbang secara teratur sehingga dapat diikuti pertumbuhan berat badannya. Hal ini bertujuan agar setiap balita diwilayah kerja puskesmas lima kaum II dapat memenuhi standar gizi. Metode kegiatan ini dilakukan dengan metode perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari data yang telah didapatkan. Penelitian ini dilakukan dari 25 Oktober- 25 November 2022, tempat penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lima Kaum 2 Kabupaten Tanah Datar. Hasil kegiatan didapatkan GAP 32,69% pada program gizi pada balita di cakupan N/D, alternatif pemecahan masalah dengan dilakukannya demonstrasi serta penyuluhan kepada ibu yang memiliki balita. Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah N/D harus diatasi dengan melakukan intervensi untuk menambah pengetahuan para ibu yang memiliki anak 0-5 tahun.

## PENDAHULUAN

Usia antara 0-5 tahun adalah merupakan periode yang sangat penting bagi pertumbuhan anak, oleh sebab itu balita perlu ditimbang secara teratur sehingga dapat diikuti pertumbuhan berat badannya. Anak yang sehat akan tumbuh pesat, bertambah umur bertambah berat badannya. Agar kegiatan penimbangan dapat mempunyai makna secara efektif dan efisien, maka hasil penimbangan setiap balita dapat dicantumkan pada grafik dalam KMS balita, kemudian dipantau garis pertumbuhan setiap bulannya, sehingga setiap anak dapat diketahui kesehatannya sejak dini. Hasil penimbangan balita

di posyandu dapat juga dimanfaatkan oleh masyarakat dan instansi atau aparat pembina untuk melihat sampai seberapa jauh jumlah balita yang ada di wilayahnya tumbuh dengan sehat, sehingga dapat menggambarkan keberhasilan dari kegiatan posyandu (Depkes RI, 2001).

Selain itu hasil pemantauan dapat juga digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut dalam penanggulangan masalah gangguan pertumbuhan pada kelompok balita. Indikator yang digunakan untuk memantau kegiatan tersebut adalah indikator SKDN, yang sejak tahun 1979 telah digunakan untuk memantau kegiatan penimbangan balita. Di tingkat wilayah penggunaan indikator SKDN untuk kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita cukup efektif, karena indikator yang ada dapat digunakan sebagai bahan perencanaan, penggerakan masyarakat dan evaluasi (Depkes RI, 2003).

Pemantauan berat badan balita akan berhasil dengan baik apabila ada partisipasi aktif dari masyarakat yang ditandai dengan tingkat kehadiran ibu menimbang anak-anaknya di posyandu. N/D (keadaan kesehatan balita)

Berdasarkan analisa data dan problem solving yang dilakukan sebelumnya di puskesmas lima kaum II, ada beberapa program yang masih tidak tercapai target. Setelah memprioritaskan masalah maka didapatkan masalah utama yang menjadi prioritas masalah adalah gambaran tentang tingkat keberhasilan program UPGB (N/D) di UPT Puskesmas Lima Kaum II pada bulan Januari-Desember 2020 hanya mencapai GAP sebesar 32,69%.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya tingkat keberhasilan program UPGB (N/D) :

- 1) Kurangnya pemahaman ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif
- 2) Masih rendahnya pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI yang tepat.
- 3) Kurangnya SDM dari pihak puskesmas yang dapat menunjang kegiatan di lapangan
- 4) Kurangnya media informasi MPASI seperti poster dan Leaflet.

### **Rumusan Masalah**

Pokok masalah pada laporan ini sebagai berikut:

1. Gambaran informasi mengenai masalah kesehatan yang ada di puskesmas lima kaum II

2. Bagaimana program pokok dan program manajemen puskesmas agar dapat diaplikasikan kepada masyarakat
3. Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan ibu terhadap gizi anak mulai dari usia 0-5 tahun

## **METODE KEGIATAN**

### **1. Perencanaan**

Perencanaan adalah proses penyusunan rencana puskesmas untuk mengatasi masalah kesehatan di wilayah kerja puskesmas. Seperti melakukan analisa situasi biasanya menggunakan analisis SWOT, setelah itu melakukan identifikasi masalah misalnya dari laporan kegiatan dari program yang ada di puskesmas, lalu menetapkan prioritas masalah menggunakan table MUA yang didapatkan masalahnya adalah gizi balita, setelah prioritas masalah didapatkan selanjutnya menganalisis penyebab masalah menggunakan diagram fish bone dimana diagram fish bone menganalisis metode,man,enviroman,money dan material dari tidak tercapainya suatu program yang sudah di prioritaskan, selanjutnya kita membuat sebuah table poa untuk dapat menetapkan kegiatan,tujuan,serta sasaran dari program yang dijadikan prioritas tersebut

### **2. Pelaksanaan dan pengendalian**

3. proses penyelenggaraan, pemantauan serta penilaian terhadap kinerja penyelenggaraan rencana tahunan Puskesmas, baik rencana tahunan upaya kesehatan wajib maupun rencana tahunan upaya kesehatan pilihan, dalam mengatasi masalah kesehatan di wilayah kerja Puskesmas. Seperti Penyuluhan kesehatan gizi dilakukan dengan melakukan kegiatan demonstrasi dan melakukan penyuluhan disetiap posyandu setiap jorong.

### **4. Penilaian**

Selanjutnya melakukan penilaian dari program yang sudah dilakukan intervensi dan menilai bagaimana perubahan perilaku sesudah dan sebelum dilakukannya intervensi, dan melakukan seminar laporan bersama kepala puskesmas, serta pemegang program gizi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014, Puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat yang merupakan pelayanan kesehatan tingkat pertama. Puskesmas wajib melaksanakan Program Pokok yang bersifat nasional dan program tambahan yang bersifat lokal sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan daerah kerja (Depkes, 2011).

Derajat kesehatan harus ditingkatkan dengan mendukung adanya fasilitas kesehatan salah satunya puskesmas. Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang mengutamakan promotif dan preventif, setelah dilakukannya kegiatan didapatkan masalah pada program kesehatan salah satunya N/D pada balita dimana N/D ini merupakan gambaran dasar gizi pada balita. Dalam melakukan penetapan masalah pada program tersebut maka dilakukan analisa situasi biasanya menggunakan analisis SWOT yang berisi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dimiliki oleh fasilitas kesehatan tersebut, setelah itu melakukan identifikasi masalah misalnya dari laporan kegiatan dari program yang ada di puskesmas, lalu menetapkan prioritas masalah menggunakan table MUA yang didapatkan masalahnya adalah gizi balita, setelah prioritas masalah didapatkan selanjutnya menganalisis penyebab masalah menggunakan diagram fish bone dimana diagram fish bone menganalisis metode, man, ,environman, money dan material dari tidak tercapainya suatu program yang sudah di prioritaskan, selanjutnya kita membuat sebuah table poa untuk dapat menetapkan kegiatan, tujuan, serta sasaran dari program yang dijadikan prioritas tersebut setelah direncanakan dilanjutkan dengan melakukan intervensi dimana intervensi ini dilakukan agar dapat merubah dan meningkatkan perilaku dari sasaran.

**ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH****Tabel 1 Keadaan Penduduk Wilayah Puskesmas Lima Kaum II**

<b>KETERANGAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Jumlah Penduduk	7755 Jiwa
Jumlah penduduk laki-laki	3803 jiwa
Jumlah penduduk perempuan	3952 jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	2280 KK

**Sumber : Data Puskesmas Lima Kaum II Tahun 2020**

Jumlah penduduk di wilayah kerja puskesmas ini sebanyak 7755 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 2280 kk

**Tabel 2. Analisis SWOT****Analisis situasi UPT Puskesmas Lima Kaum 2**

<b>Strength (kekuatan)</b>	<b>Weakness (kelemahan)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya bangunan yang besar dan adanya beberapa prasarana penunjang kesehatan.</li> <li>2. Tersedianya sumber dana yang relative tersedia (dana BOK, DAU, BLUD)</li> <li>3. Lokasi puskesmas berada di jalan lintas</li> <li>4. Tersedianya tenaga Bidan Poskesri disetiap Jorong.</li> <li>5. Adanya pembagian tugas dan struktur organisasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya petugas yang memegang lebih dari satu program (rangkap jabatan)</li> <li>2. Masih adanya petugas yang terlambat</li> </ol>
<b>Opportunity (Peluang)</b>	<b>Threat (Ancaman)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya program BPJS</li> <li>2. Pelatihan dan pendidikan terbuka untuk karyawan</li> <li>3. Persepsi masyarakat untuk mencari pengobatan cukup</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak puskesmas dekat dengan RSUD Prof Dr. Hanafiah</li> <li>2. Kurang tercapainya target SDM</li> </ol>

tinggi 4. Adanya kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pelayanan kesehatan 5. Puskesmas sebagai sebagai unit pelaksana teknis kesehatan	3. Letak geografis puskesmas yang berdekatan dengan puskesmas pariangan dan puskesmas lima kaum II
---	--

Dalam proses menganalisa situasi dengan analisis swot terdapat beberapa kelemahan, peluang, ancaman serta kekuatan dari berdirinya puskesmas ini seperti yang tertera di table diatas

**Tabel 3. Hasil Pencapai Kinerja Program Kesling Puskesmas Lima Kaum 2**

No	Upaya Pelayanan Kesehatan KESLING	Target	Capaian (%)	GAP	Rangking
1	Pemeriksaan TTU	100%	94,7	5,3%	
2	Presentase Rumah Sehat	100%	89,3	10,7%	
3	Cakupan TPM yang memenuhi syarat	100%	78,5	21,5%	
<b>4</b>	<b>Jumlah rumah yang memiliki tempat sampah</b>	<b>100%</b>	<b>75,3</b>	<b>24,7%</b>	<b>1</b>
5	SPAL	100%	99,39	0,61%	

Hasil pencapai yang terdapat di program kesling terdapat beberapa yang belum sesuai dengan target seperti halnya jumlah rumah yang memiliki tempat sampah masih rendah capaiannya dan termasuk rangking pertama di sebuah program kesling dengan gap 24,7%

**Tabel 4. Hasil pencapaian kinerja Program Gizi Puskesmas Lima Kaum 2**

No	Upaya Pelayanan Kesehatan	Target	Capaian (%)	GAP	Rangking
1	D/S	85%	53,15	31,85%	2
2	N/D	85%	52,31	32,69%	1
3	BGM/D	1,5%	1,1	0,4%	3

Pada program gizi masih terdapat gap yang tertigi dan pencapain dari target yang rendah seperti masalah yang kita angkat rendahnya cakupan N/D pada balita dimana N/D masih belum mencapai target dan kesenjangan nya 32,69%

### Gambaran Geografi

UPT Puskesmas Lima Kaum II merupakan salah satu dari 23 puskesmas yang ada di Kabupaten Tanah Datar. UPT Puskesmas Lima Kaum II memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Sungai Tarab
- Sebelah Selatan : Kecamatan Rambatan
- Sebelah Timur : Wilayah UPT Puskesmas Lima Kaum I
- Sebelah Barat : Kecamatan Pariangan

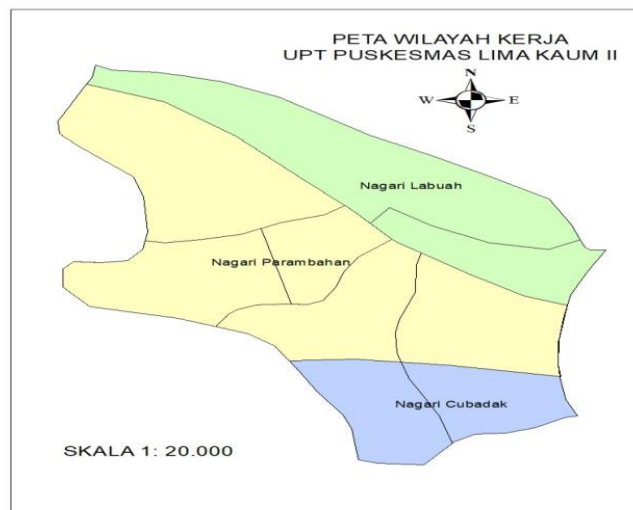
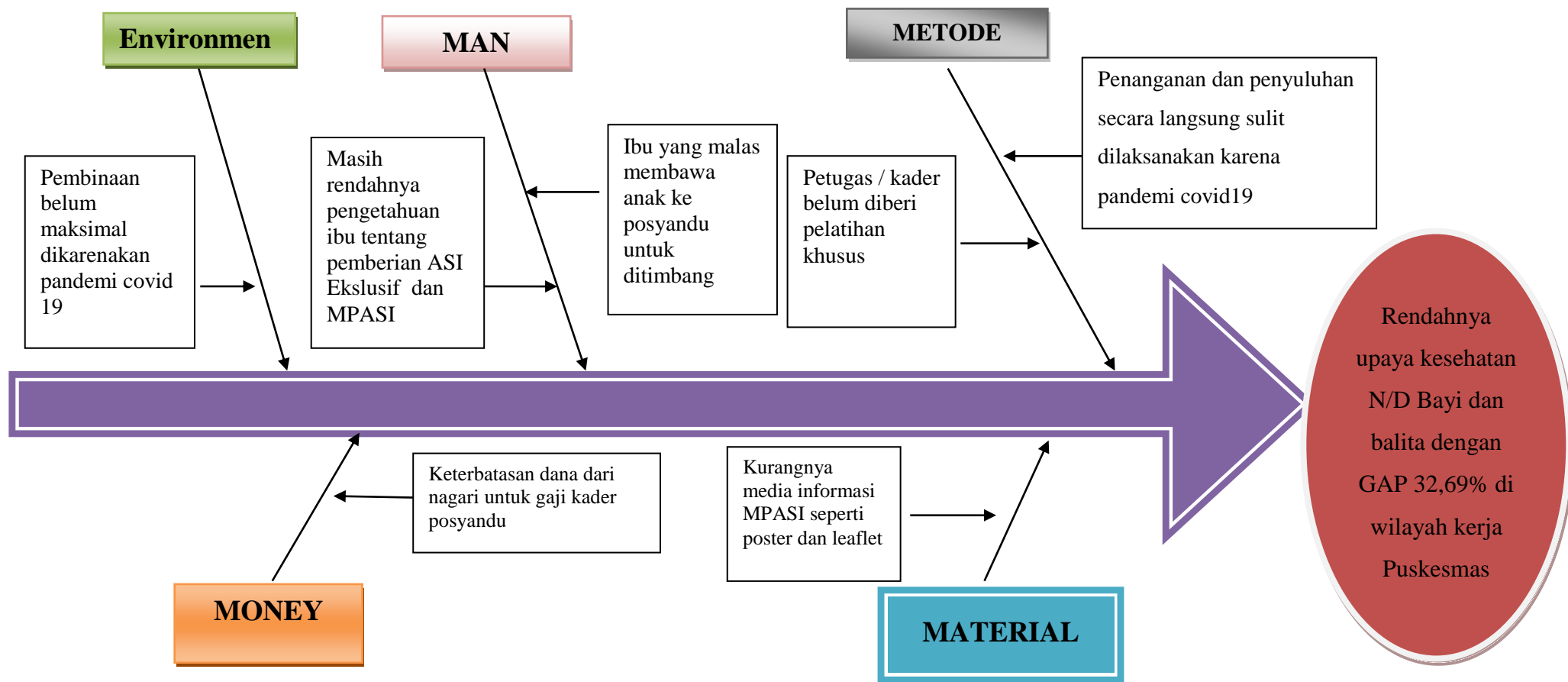
**Gambar 1 Peta Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lima Kaum 2**

DIAGRAM FISHBONE





### Hasil Kegiatan Tindakan Terpilih

Hasil kegiatan intervensi atau kegiatan terpilih yaitu :

1. Meningkatnya pengetahuan ibu tentang pentingnya memantau berat badan anak umur 0-59 bulan
2. Meningkatnya pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI dari umur anak 6 - 59 bulan
3. Meningkatnya minat ibu untuk membawa anaknya keposyandu

### DOKUMENTASI



Penyuluhan dan pembagian poster



Posyandu bayi dan balita dan demonstrasi tekstur MPASI

## SIMPULAN

Setelah melaksanakan pengabdian kesehatan masyarakat di puskesmas lima kaum II yang berlangsung selama 4 minggu, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari pengumpulan data, dan memprioritaskan masalah, didapatkan prioritasnya ialah rendahnya angka cakupan gizi pada balita
2. Penyuluhan serta tanya jawab dan pembagian poster tentang pentingnya MPASI anak diatas umur 6 bulan dilaksanakan pada tanggal 11 november 2021, hasil dari penyuluhan dan tanya jawab didapatkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan minat ibu tentang posyandu agar dapat pengetahuan dan pemantauan terhadap balitanya.
3. Meningkatnya pengetahuan ibu tentang pentingnya memantau berat badan anak umur 0-59 bulan
4. Meningkatnya pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI dari umur anak 6 - 59 bulan
5. Meningkatnya minat ibu untuk membawa anaknya keposyandu

## REFERENCES

Profil Kesehatan Puskesmas Lima Kaum II

<https://www.jogloabang.com/kesehatan/permenkes-43-2019-puskesmas>

<https://ejournal.lppmsttpagaralam.ac.id/index.php/ngabdimas/article/download/89/78/>